

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen *individualized education program* (IEP) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif SDN Kebondalem Mojosari

Manajemen *individualized education program* (IEP) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi SDN Kebondalem Mojosari dilaksanakan melalui empat tahapan utama perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik berkebutuhan khusus.

- a) **Tahap perencanaan**, sekolah sudah melakukan pengelompokan awal antara siswa reguler dan ABK saat PPDB, menganjurkan tes medis atau asesmen psikologis, serta mewajibkan hasil asesmen dilampirkan saat pendaftaran. Hal ini menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Tahap Penyusunan, Pada tahap penyusunan IEP di SDN Kebondalem Mojosari, pihak yang terlibat dalam perencanaan program pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) hanya terbatas pada internal sekolah, yaitu kepala sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK), guru reguler, serta orang tua siswa ABK.

b) **Tahap pelaksanaan**, IEP diterapkan melalui sistem dua sesi pembelajaran, yaitu sesi pagi di kelas reguler dan sesi siang di kelas inklusi. Siswa ABK mendapatkan pembelajaran tambahan yang disesuaikan tanpa dibatasi oleh jenis ketunaan maupun jenjang kelas. Jadwal pelaksanaan fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa yang tercantum dalam IEP. Seluruh proses ini didukung oleh keberadaan Guru Pendamping Khusus (GPK), kolaborasi antara GPK dan guru reguler, dukungan kepala sekolah, RPP khusus ABK, serta keterlibatan orang tua.

c) **Tahap Evaluasi**, pada tahap ini penilaian disusun oleh GPK dalam bentuk UH, UTS, dan UAS yang disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan perilaku siswa ABK. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan kemajuan dalam aspek perilaku dan fungsionalitas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Manajemen *individualized education program* (IEP) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi SDN Kebondalem Mojosari

a) **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam manajemen IEP di SDN Kebondalem Mojosari mencakup keterlibatan kepala sekolah yang aktif dalam mendukung program ini, serta kolaborasi yang baik antara Guru Pendamping Khusus (GPK) dan guru reguler dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK.

Tersedianya RPP khusus untuk ABK dan pembagian jadwal pembelajaran yang fleksibel juga menjadi faktor yang mempermudah pelaksanaan IEP. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat mendukung kesuksesan program, karena mereka berperan dalam memberikan informasi tentang kebutuhan anak di rumah, serta membantu proses evaluasi.

b) Faktor Penghambat

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan IEP di sekolah inklusi SDN kebondalem mojosari; Keterbatasan jumlah GPK yang tersedia mengurangi efektivitas pendampingan terhadap ABK. Selain itu, keterbatasan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas khusus dan alat bantu pembelajaran lainnya, menjadi hambatan dalam pengoptimalan pembelajaran bagi ABK. Kurangnya pelatihan bagi guru reguler dalam pendidikan inklusif juga memperburuk penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, dan waktu yang terbatas untuk sesi pembelajaran inklusi mengurangi kesempatan ABK untuk mendapatkan perhatian maksimal.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Manajemen Individualized Education Program (IEP) pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusi SDN kebondalem mojosari.

2. Implikasi Praktik

a) Manfaat untuk Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

- (1) Penelitian ini memberikan manfaat bagi kampus peneliti sebagai sumber referensi akademik dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan inklusif. Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian dan diskusi dalam perkuliahan, khususnya pada program studi pendidikan luar biasa atau pendidikan guru sekolah dasar.
- (2) Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kampus untuk lebih aktif melakukan pengabdian masyarakat dan kerja sama dengan sekolah inklusi dalam bentuk pelatihan, pendampingan penyusunan IEP, maupun praktik lapangan mahasiswa, sehingga teori yang diajarkan dapat diterapkan langsung dalam konteks nyata.

b) Manfaat bagi SDN Kebondalem Mojosari

- (1) Penelitian ini bermanfaat bagi SDN Kebondalem Mojosari sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam pelaksanaan manajemen Program Pembelajaran Individual (IEP) bagi siswa ABK.
- (2) Hasil penelitian dapat membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi IEP, serta menjadi dasar untuk perbaikan ke depan.
- (3) Selain itu, rekomendasi dari penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak eksternal, menambah pelatihan bagi guru, dan memperkuat pelaksanaan pendidikan

inklusif yang lebih optimal dan berkelanjutan.

c) Manfaat untuk pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, dalam menyusun kebijakan dan program pendukung pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar. Temuan mengenai keterbatasan sumber daya dan belum optimalnya keterlibatan tenaga profesional dapat dijadikan dasar untuk memperkuat regulasi, pelatihan guru, serta pengadaan GPK dan fasilitas belajar yang ramah ABK. Selain itu, hasil ini dapat memperkuat urgensi monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan IEP di sekolah inklusi.

d) Manfaat untuk peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana pengembangan ilmu dan pengalaman langsung dalam melihat implementasi pendidikan inklusif di lapangan. Peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen IEP di sekolah dasar inklusi, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat menjadi bekal untuk riset lanjutan maupun pengabdian masyarakat yang lebih tepat sasaran.

e) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik pada jenjang pendidikan berbeda maupun dalam konteks wilayah lain. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dengan melibatkan lebih banyak sekolah, memperluas pendekatan teori, atau menggali lebih dalam aspek-aspek

spesifik seperti evaluasi pembelajaran ABK, keterlibatan profesional, atau dampak jangka panjang dari IEP terhadap perkembangan siswa.

C. Saran

Saran dari hasil penelitian ini secara spesifik ditujukan kepada berbagai pihak. Sekolah diharapkan dapat menambah jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK), meningkatkan kompetensi guru reguler melalui pelatihan pendidikan inklusif, serta menjalin kerja sama dengan tenaga profesional seperti psikolog dan terapis guna memperkuat penyusunan dan pelaksanaan IEP. Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa kebijakan yang lebih aplikatif, alokasi dana khusus, serta melakukan supervisi rutin terhadap pelaksanaan IEP di sekolah-sekolah inklusi. Orang tua disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan evaluasi anak, serta menjaga komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji pelaksanaan IEP di sekolah lain, serta melibatkan lebih banyak perspektif dari pihak eksternal guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.